BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari

a. Program studi PAI diselenggarakan pertama kali pada tanggal 22 Juli 1967 dengan **SK Menteri Agama RI No. 81 tahun 1967** pada tanggal 21 Agustus 1967 diresmikan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan.

b. Program studi PAI pada tahun 2000 mengajukan kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk diakreditasi dan memperoleh hasil AKREDITASI BAIK (B) berlaku selama 5 tahun dengan sertifikat akreditasi No. **03579/Ak-1-III-012/AJIPBI/VI/2000.**

c. Pada tahun 2008 program studi PAI mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, kemudian berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Islam **No. Dj.I/285/2008 tanggal 27 Oktober 2008,** tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), memberikan izin penyelenggaraan program studi PAI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan masa berlaku 5 tahun.

d. Berdasarkan surat dari BAN PT No.**003/BAN.PT/Ak-XII/S1/III/2009,** Jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B.

e. Mulai angkatan 2010, mahasiswa Jurusan PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Akidah Akhlak, SKI, Qur'an Hadis dan Fiqih. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya misi antara lain:

1) Menyiapkan Sarjana PAI yang berkompeten dan berwawasan IPTEK
2) Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitan dan Pengabdian Masyarakat dalam bidang PAI
3) Menciptakan Jurusan yang kondusif terhadap penyelenggaraan pendidikan
4) Mengembangkan keilmuan bidang PAI melalui kegiatan penelitian

5) Menyebarluaskan hasil kajian keilmuan bidang PAI melalui program *Inservice Training* dan proram pelatihan yang relevan.

3. Tujuan

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

4. Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Sarana dan Prasarana

1) Peralatan Ruang Kuliah

Untuk memperlancar proses belajar mengajar terdapat 9 ruang kuliah yang refresentatif. Ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, *White Board*, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang memadai.

2) Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan mahasiswa, terdapat 1 ruang prodi dengan luas $\pm$ 36 M^2 yang diperuntukkan bagi Ketua dan sekretaris prodi, dan ruang administrasi. Ruang kantor dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor antara lain: 6 meja kerja, kipas angin, 1 unit komputer dan *laptop*. Semuanya dipersiapkan dalam upaya mempermudah proses kerja dan pelayanan prima. Seluruh peralatan yang ada

dalam kondisi baik, teraawat dan milik sendiri. Selain itu juga terdapat ruang rapat/ruang dosen.

3) Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.

4) Peralatan Laboratorium

Untuk menunjang proses belajar mengajar terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh mahasiswa seperti: Perpustakaan Prodi PAI, laboratorium PAI, laboratorium komputer dan ruang micro teaching/multi media yang dapat memudahkan mahasiswa melakukan praktik. Penyempurnaan sarana terus dilakukan sesuai dengan rencana pengembangan pengajaran.

5) Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

b. Kecukupan dan Kesesuaian Sarana

Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki prasarana fisik yang memadai sesuai dengan jumlah mahasiswa, seperti masjid, aula, balai pengobatan, perpustakaan dan lain-lain.

c. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat dan memperbaiki sarana dan prasarana yang

ada. Pemeliharaan, perawatan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

d. Keberlanjutan

Program pengembangan sarana dan prasarana termasuk yang sudah dirancang sejak awal akan dirangkum di dalam rencana pengembangan. Untuk menjaga keberlanjutan dilakukan sistem perawatan dan pemeliharaan dengan angaran dana yang memadai.

Sarana dan Prasarana Jurusan PAI meliputi sarana kegiatan akademik, ruang dosen.

Tabel 4.1 Sarana Kegiatan Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jenis Pustaka	**Jumlah Judul**	**Jumlah *Copy***
Buku teks	2353	4200
Jurnal nasional yang terakreditasi	5	
Jurnal internasional	5	
Prosiding	-	
SkriProdii/Tesis	2090	2090
Disertasi	-	-
TOTAL	4453	6290

Tabel 4.2 Ruang Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam

Ruang Kerja Dosen	**Jumlah Ruang**	**Jumlah Luas (m^2)**
Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen	2	(a) 226 m^2
Satu ruang untuk 3 - 4 dosen	1	(b) 68 m^2
Satu ruang untuk 2 dosen	-	(c) -
Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural)	-	(d) -
TOTAL		(t) 294 m^2

5. Keadaan Dosen dan Tenaga Administrasi

Rekrutmen dosen dilakukan oleh Institut (Rektorat) secara terpusat sesuai pedoman yang dikeluarkan Kementerian Agama RI. Usul berapa kebutuhan dosen bermula dari prodi-prodi, kemudian dihimpun di tingkat Institut. Dosen yang telah diterima akan ditempatkan sesuai keahlian/Prodi pengusul.

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor Doktor, Doktor, serta Magister lulusan dalam dan luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri. Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: (1). Lulusan strata dua (S-2); (2) Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI); (3) Loyalitas, kredibilitas dan profesionalitas.

Dosen yang diterima sebagai tenaga pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ditempatkan pada Prodi yang sesuai bidang ilmu dan mengajar sesuai dengan mata kuliah keahliannya. Pembinaan dosen junior dilakukan melalui asistensi dan dosen senior melalui peer teaching. Di samping itu, dalam kegiatan ilmiah, para dosen dilibatkan untuk dapat mengembangkan wawasan dan keilmuan mereka. Dalam konteks pemberhentian dosen diambil kebijakan, jika dosen yang bersangkutan mengundurkan diri secara terhormat atau berdasarkan hasil evaluasi mahasiswa dan pertimbangan Tim Akademik Fakutas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari (Berdasarkan SOP Rekrutmen dosen).

Tabel 4.3 Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M. A.	Ilmu Pendidikan Islam
2	Drs. H. Aswan, M. Pd	Strategi Pembelajaran
3	Drs. H. Imran Sarman, M. Ag	Sejarah Pendidikan Islam
4	Drs. H. Alfian Khairani, M. Pd. I	Psikologi Agama
5	Drs. Yahya Mof, M. Pd	Evaluasi Pendidikan
6	Drs. H. Syarifuddin Sy., M. Ag	Psikologi Pendidikan
7	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M. Ag	Media Pengajaran
8	Drs. M. Ramli, M. Pd	Media dan Teknologi Pembelajaran
9	Dra. Suraijiah, M. Pd	Media Pembelajaran
10	Drs, H. Abdul Basir, M. Ag	Ulumul Qur'an
11	Dra. Hj. Mudhi'ah, M. Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
12	Drs. H. Hamdan, M. Pd	Pengembangan Kurikulum
13	Drs. H. Gusti Abdurrahman, M. Fil. I	Metode Pengajaran PAI
14	Dra. Hj. Masyitah, M. Pd.I	Bimbingan dan Penyuluhan
15	Dra. Hj. Shafiah, M. Pd.I	Sejarah Peradaban Islam
16	Drs. H. M. Alwi Kaderi, M. Pd. I	Filsafat Pendidikan
17	Drs. H. Suriagiri, M. Pd	Ilmu Jiwa Pendidikan
18	Drs. H. Suriansyah Salati, M. Ag	Pengelolaan Pembelajaran
19	Dra. Tarwilah, M. Ag	Metodologi Pengajaran PAI
20	Dra. Hj Rusdiah, M. Ag	Dirasah Islamiyah
21	Drs. H. Barkatullah Amin, M. Pd.I	Supervisi Pendidikan
22	Drs. Humaidy, M. Ag	Sejarah Peradaban Islam
23	Drs. Samdani, M. Fil. I	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
24	Jamal Syarif, M. Ag	Ilmu Pendidikan Islam
25	M. Noor Fuady, M. Ag	Pendidikan Aqidah
26	Hairul Hudaya, M. Ag	Hadits
27	M. Daud Yahya, S. Ag, M. Ag	PAI
28	Dr. Dina Hermina, M. Pd	Statistik Pendidikan
29	Nuryadin, M. Ag	PAI
30	Muhdi, M. Ag	Pengembangan Kurikulum PAI
31	Hasni Noor, M. Ag	PAI
32	Rif'an Syafruddin, Lc, M. Ag	Ushul Fiqih
33	Siti Aisyah, S. Ag, M. Ag	Filsafat Pendidikan Islam

6. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa PAI yang masih aktif kuliah semester genap tahun ajaran 2013/2014 menurut data yang diperoleh dari pihak jurusan itu berjumlah 725 orang. Ini dihitung dari angkatan 2006-2013. Rinciannya adalah angkatan 2006 berjumlah 3 orang, 2007 berjumlah 14 orang, 2008 berjumlah 23 orang, 2009 berjumlah 27 orang, 2010 berjumlah 124 orang, 2011 berjumlah 149 orang, 2012 berjumlah 151 orang dan 2013 berjumlah 234 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Keadaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Angkatan	Jumlah
1	2006	3
2	2007	14
3	2008	23
4	2009	27
5	2010	124
6	2011	149
7	2012	151
8	2013	234
Jumlah Total		752

B. Penyajian Data

Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih satu bulan dari tanggal 16 Mei 2014 hingga 10 Juni 2014. Adapun hasil penelitian ini, peneliti dapatkan dari hasil test, angket, wawancara dan observasi terstuktur dengan seluruh mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih 2010, pengelola Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yakni ketua dan sekretaris Jurusan dan juga dosen

PAI itu sendiri. Begitu juga dengan adanya dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini.

a. Kemampuan Menterjemah Teks Bahasa Arab Materi Fiqih Ibadah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan teknik penelitian berupa pengumpulan data berupa test. Test ini dilakukan secara serempak pada tanggal 15 Januari 2014 kepada seluruh mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih 2010 bertepatan dengan final test sehingga semuanya bisa berhadir. Peneliti melakukan test ini sebelum ditetapkan tanggal riset dengan alasan karena sulitnya mengumpulkan data sample ketika tidak ada lagi mata kuliah. Test ini dilakukan dengan cara menggunakan kertas yang berisi beberapa kalimat sempurna teks bahasa Arab berkaitan dengan materi Fiqih Ibadah yang diujikan kepada seluruh mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih 2010.

Tabel 4.5 Data Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Konsentrasi Fiqih Angkatan 2010

No	NIM	Nama	Lulusan
1	1001210282	Alfin Nurussalihah	MAN Tambak Beras Jombang
2	1001210283	Annisa Khairita	SMAN 7 Banjarmasin
3	1001210284	Arnah	MAN Pelaihari
4	1001210285	Arnita Damayanti	Man 1 Rantau
5	1001210288	Eka Agustiawati	Pon.Pes. Al-Mursyidul Amin
6	1001210289	Eka Miftahul Jannah	MAN
7	1001210294	Fitriati	MAN 1 Martapura
8	1001210295	Halimah	SMAN 1 Gambut
9	1001210297	Helda Rusmina	MA Al-Falah Puteri
10	1001210301	Husna Maisaadah	MA Al-Falah Puteri
11	1001210304	Jumaidiyah	MA Rakha Amuntai
12	1001210306	Juriah	MA Rakha Amuntai
13	1001210308	Khairiah Ananda	Pon.Pes. Al-Mursyidul Amin
14	1001210310	Masratu	MAN Pelaihari
15	1001210321	Nur Qamariyah	Pon.Pes. Al-Mursyidul Amin
16	1001210324	Rahimah	MAN

No	NIM	Nama	Lulusan
17	1001210326	Rahmi Azizah	MA Ubudiyyah Bati-bati
18	1001210327	Raihanah	MA Darul Mukarram
19	1001210331	Sariyana	Pon.Pes. Al-Mursyidul Amin
20	1001210333	Siti Fathiyah	Pondok Modern As-Syifa Kal-Tim
21	1001210334	Siti Fatimah	MA Rakha Amuntai
22	1001210343	Warnidah	MAN
23	1001210359	Akhmad Al Munir	MA Al-Falah Putera
24	1001210360	Akhmad Rafii	MA Al-Falah Putera
25	1001210362	Arga Riadi	MA Al-Falah Putera
26	1001210365	Badryantoni	MA Miftahul Khairiyah
27	1001210374	Fakhruddin	MAN 2 Rantau
28	1001210375	Azmi Syahbuddin	MAN Pelaihari
29	1001210379	Hamsani	MA Al-Falah Putera
30	1001210381	Hendra	MA Darul Ilmi
31	1001210384	Idrus	MAN 5 Martapura
32	1001210391	M. Irwan Wahyudi	MA Al-Falah Putera
33	1001210397	Muhammad Akhyar	MA Al-Falah Putera
34	1001210404	Muhammad Firdaus	MA Al-Falah Putera
35	1001210410	Muhammad Rafi'i	MA Al-Falah Putera
36	1001210413	M. Sa'di Saidi	Pon.Pes. Darussalam
37	1001210415	Muhammad Saupi	MAN 4 Marabahan
38	1001210420	Muhidin	MA Al-Falah Putera
39	1001210421	Mursyidi	MA Al-Falah Putera
40	1001210467	Taufiq Hidayat	MA Shalatiyah Bitin
41	1001210349	Ahmad Humaidi	MA Al-Falah Putera
42	1001210406	Muhammad Ilyas	Pon.Pes. Nurul Jannah

Dari hasil test yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa ada 6 kategori skor yang diperoleh oleh seluruh mahasiswa konsentrasi Fiqih.

Tabel 4.6 Kategori Skor Hasil Test Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Konsentrasi Fiqih Angkatan 2010

No	Skor	Jumlah
1	58	2
2	66	9
3	75	16
4	83	9
5	87	1
6	91	4

Jadi:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{\sum 58x2 + 66x9 + 75x16 + 83x9 + 87,5 + 91x4}{41}$$

$$= \frac{118 + 594 + 1200 + 747 + 87,5 + 364}{41}$$

$$= \frac{3.110,5}{41} = 75,87$$

Berdasarkan hasil penelitian test di atas menunjukkan bahwa kemampuan menterjemah teks bahasa Arab mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih 2010 berpredikat B. Ini sesuai dengan acuan penilaian yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata 0-59 berpredikat D, 60-69 berpredikat C, 70-79 berpredikat B dan 80-100 berpredikat A.

Tabel 4.7 Acuan Penilaian Test

No	Nilai	Predikat
1	80-100	A
2	70-79	B
3	60-69	C
4	0-59	D

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menterjemah

Di samping data di atas, peneliti juga melakukan penelitian berupa angket yang disebar kepada total 41 orang mahasiswa konsentrasi Fiqih 2010. Kemudian data tersebut di analisa dengan menggunakan analisa persentase hingga menghasilkan kesimpulan sebagaimana penjelasan berikut:

a. Apa alasan/motivasi anda memilih konsentrasi Fiqih?

Tabel 4.8 Hasil Angket Alasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Memilih Konsentrasi Fiqih

Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Suruhan Orang tua	5	13%
B. Diri sendiri/tertarik	36	87%
C. Ikut-Ikutan	0	0%
D. Tidak Tahu	0	0%
Jumlah	41	100%

Dari hasil angket di atas diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa konsentrasi Fiqih 2010 (87%) memilih konsentrasi Fiqih karena ketertarikan dari diri mereka sendiri. Hanya 13% memilih karena suruhan orang tua, bahkan untuk poin C dan D presentasinya 0%. Ini menunjukkan sebuah awal yang baik untuk menjadi tenaga pendidik bidang Fiqih di masa depan karena motivasi pemilihan konsentrasi berdasarkan ketertarikan dari diri sendiri. Bahkan ada salah satu dari informan angket menjelaskan di lembar angket tertarik karena materi Fiqih sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana diketahui, jurusan PAI mulai menerapkan sistem konsentrasi mulai angkatan 2010. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua jurusan PAI yaitu Bapak Yahya Mof pada tanggal 22 Mei 2014, beliau menyatakan bahwa alasan dibalik sistem konsentrasi ini karena jurusan berharap bahwasanya input dari mahasiswa lulusan PAI ini setidaknya menguasai salah satu dari mata pelajaran agama seperti Fiqih, SKI atau yang lainnya. Selain alasan tersebut, banyaknya anggapan bahwa lulusan PAI dianggap menguasai segala macam mata pelajaran agama. Padahal fakta dilapangan mereka serba keterbatasan, bahkan

penguasaan mata pelajaran agama mereka rata-rata tanggung. Sehingga untuk meminimalisir dan menghilangkan anggapan tersebut diterapkanlah sistem konsentrasi.

b. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran menterjemahkan dikonsentrasi Fiqih?

Tabel 4.9 Hasil Angket Tanggapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Pembelajaran Menterjemahkan

Jawaban	**Frekuensi**	**Persentase**
A. Bagus	21	51%
B. Bagus Sekali	14	34%
C. Biasa Saja	4	10%
D. Tidak Bagus	2	5%
Jumlah	41	100%

Pembelajaran menerjemahkan selama dikonsentrasi menurut peneliti sendiri sangatlah bagus. Hal ini ternyata juga sesuai dengan pendapat dari hasil angket yaitu 51% memilih pilihan bagus dan 34 % memilih sangat bagus. Sedangkan sisanya hanya 15% persen yang menganggap pembelajaran menerjemah biasa saja atau malah tidak bagus.

Berdasarkan acuan di atas diharapkan bisa menjadi saran untuk pihak jurusan dan dosen dikonsentrasi sebagai bahan pertimbangan untuk menjalankan proses pembelajaran dengan metode menterjemah.

c. Menurut Anda apakah pembelajaran menterjemah bahasa Arab materi fiqih perlu ditingkatkan di Konsentrasi Fiqih?

Tabel 4.10 Hasil Angket Perlu atau Tidaknya Pembelajaran Menterjemah Ditingkatkan di Konsentrasi Fiqih

Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Perlu	22	54%
B. Perlu Sekali	19	46%
C. Tidak Perlu	0	0%
D. Sangat Tidak Perlu	0	0%
Jumlah	41	100%

Hampir keseluruhan dari hasil angket sepakat bahwa pembelajaran menterjemah perlu atau sangat perlu untuk diterapkan selama dikonsentrasi. Sesuai dengan 54% dari angket yang berpendapat perlu dan 46% sisanya menganggap malah sangat perlu. Bahkan ada dari informan yang berpendapat di lembar angket bahwa pembelajaran menterjemah sangat perlu karena untuk mempermudah pembelajaran.

Sepengetahuan peneliti selama belajar dikonsentrasi Fiqih, untuk pembelajaran dengan sistem menterjemah sendiri hanya dilaksanakan oleh satu orang dosen. Hasil angket di atas tentunya bisa memberikan pandangan maupun masukan untuk lebih meningkatkan pembelajaran menterjemah misalnya dengan memberikan 1 mata pelajaran khusus untuk keterampilan menterjemah.

d. Apa yang anda alami dalam menterjemah teks bahasa Arab?

Tabel 4.11 Hasil Angket Pendapat Mahasiswa tentang Menterjemah Teks Bahasa Arab

Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Sangat Sulit	1	2%
B. Sulit	24	59%
C. Mudah	15	37%
D. Sangat Mudah	1	2%
Jumlah	41	100%

Hasil di atas kalau diamati memang menimbulkan kontradiksi antara hasil tes yang memperoleh predikat baik dengan hasil data angket menunjukkan bahwa lebih dari separuh informan menjawab kesulitan dalam menerjemahkan. Namun, pada dasarnya jawaban sulit bukan berarti mereka tidak mengerti, tetapi lebih merujuk kepada perasaan pribadi masing-masing individu yang merasa kesulitan karena sudah lama tidak menerjemahkan kitab sehingga berpengaruh terhadap hafalan kosakata, qawaid dan keterampilan berbahasa Arab mereka dibanding saat masih mengenyam pendidikan di pesantren. Sementara kawan-kawan yang berlatar pendidikan non pesantren juga mengalami kemajuan dalam keterampilan berbahasa Arab, walaupun mereka juga beranggapan bahwa kemampuannya dalam menerjemah masih kurang sehingga opsi atau jawaban sulit menjadi pilihan sebagian besar informan.

Bahkan, banyaknya lupa mufradat dan sudah lama tidak lagi baca kitab menjadi alasan salah satu informan menyebutkan alasan memilih jawaban sangat sulit. Mayoritas sebesar 59% memilih jawaban sulit, 37% memilih mudah dan masing-masing 2% memilih jawaban sangat sulit dan sangat mudah.

e. (Jawab bila di no 4 Anda menjawab C/ D)

Apa faktor-faktor penyebab dari kemudahan anda tersebut?

Tabel 4.12 Hasil Angket tentang Faktor-faktor yang Menyebabkan Kemudahan Mahasiswa Konsentrasi Fiqih dalam Menterjemah

Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Latar belakang sekolah sebelum masuk kampus	13	86%
B. Motivasi belajar/kesenangan yang tinggi terhadap bahasa Arab	1	7%
C. Lingkungan tempat tinggal yang mendukung	1	7%
D. Alasan lain	0%	0%
Jumlah	15	100%

Soal nomor 5 ini dikhusukan untuk informan yang memilih jawaban mudah atau sangat mudah di soal nomor 4. Dari hasil angket didapatkan hasil 86% menjawab latar belakang sekolah sebelum masuk kampus sebagai faktor yang sangat berperan dalam membantu memahami penterjemahan. Teutama yang lulusan pondok pesantren.

f. Kesulitan apa yang anda alami dalam menterjemah ?

Tabel 4.13 Hasil Angket tentang Kesulitan Mahasiswa dalam Menterjemah

Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Kosa Kata *(Mufrodat*) Baru	18	43%
B. Menyusun Kata-kata (Kalimat)	4	10%
C. Qowaid *(Nahwu Shorof)*	4	10%
D. Semuanya	15	37%
Jumlah	41	100%

Ternyata pendapat dari salah satu informan di soal nomor 4 juga dialami oleh informan lainnya, yaitu kurangnya kosa kata baru. Sebanyak 43% memilih

jawaban kurangnya kosa kata baru yang menyebabkan kesulitan dalam menterjemah. Kemudian disusul 37% untuk kesulitan yang mencakup semuanya dan masing-masing 4% untuk jawaban menyusun kata-kata (kalimat) serta qowaid.

Secara umum problematika dalam menerjemah yang dialami siswa adalah kosakata, susunan kalimat dan qawa'id. Kesulitan kosakata yang sering dijumpai karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas. Kesulitan menyusun kalimat dan qawa'id ini merupakan kesulitan yang sanagat membutuhkan pemikiran yang lebih serius.

g. Apa faktor-faktor penyebab dari kesulitan anda tersebut?

Tabel 4.14 Hasil Angket tentang Faktor-faktor Penyebab Kesulitan dalam Menterjemah

Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung	6	15%
B. Rasa enggan/bosan karena kurangnya motivasi mempelajari bahasa Arab	11	27%
C. Latar belakang pendidikan/sekolah sebelum masuk kampus	8	19%
D. Minimnya pembelajaran menterjemah/ keterampilan bahasa Arab di jurusan PAI	16	39%
Jumlah	41	100%

Sebanyak 39% yang menjawab berdasarkan minimnya pembelajaran menterjemah atau keterampilan bahasa Arab di jurusan PAI. 27% karena rasa enggan atau bosan. Latar belakang hanya menempati 19% dari pilihan informan. Sisanya 15% karena faktor lingkungan.

Dari hasil di atas diketahui rata-rata menjawab minimnya pembelajaran seputar bahasa Arab dijurusan PAI sebagai jawaban yang paling dominan. Setelah mengetahui ini, diharapkan pihak jurusan bisa merespon dengan memberikan solusi seperti menambah pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sebagai masukan untuk kemajuan jurusan PAI pada umumnya dan konsentrasi Fiqih secara khusus.

h. Menurut anda apakah kemampuan menterjemah diperlukan dalam menunjang profesionalitas anda sebagai calon guru agama ilmu Fiqih?

Tabel 4.15 Hasil Angket Pendapat Mahasiswa Konsentrasi Fiqih tentang Perlu atau Tidaknya Kemampuan Menterjemah untuk Profesionalitas sebagai Calon Guru Agama

Jawaban	**Frekuensi**	**Persentase**
A. Sangat Diperlukan	28	68%
B. Diperlukan	13	32%
C. Tidak Diperlukan	0	0%
D. Sangat Tidak Diperlukan	0	0%
Jumlah	41	100%

Jawaban di atas 68% memilih sangat diperlukan dan 32% diperlukan. Sedangkan pilihan C dan D 0%. Dengan hasil di atas berarti informan berpendapat bahwa kemampuan menterjemah ini sangat diperlukan untuk menunjang profesionalitas sebagai calon guru PAI bidang Fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Noor Fuady, sekretaris jurusan PAI sekaligus salah satu dosen di konsentrasi Fiqih pada tanggal 22 Mei 2014, beliau menyatakan bahwasanya alasan kenapa beliau menerapkan sistem pembelajaran dengan cara menerjemahkan itu karena sumber ilmu Fiqih berasal dari kitab berbahasa Arab. Oleh karenanya, beliau merasa berkewajiban untuk

mendidik mahasiswa konsentrasi Fiqih dengan metode tersebut. Ini juga dimaksudkan beliau supaya mahasiswa tidak hanya terpaku kepada kitab-kitab yang diterjemahkan dan kemampuan penerjemah tanpa mengetahui benar atau salah terjemahan tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil yang didapat dari test, angket, wawancara maupun dokumenter dapat peneliti analisis, simpulkan dan laporkan bahwa kemampuan menterjemah teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia mahasiswa konsentrasi Fiqih 2010 berpredikat baik. Faktor paling utama didasarkan bahwa ada 25 orang dari total jumlah 41 mahasiswa konsentrasi Fiqih 2010 berlatar belakang pendidikan pondok pesantren sebelum masuk ke kampus IAIN Antasari. Sesulit apapun menterjemah kalau sudah berlatar belakang pondok pesantren pasti ada pengalaman dalam sisi keterampilan menterjemah daripada mereka yang berasal dari SMA maupun MA biasa. Adapun dari segi problematika, tentunya tak lepas dari dua faktor yaitu faktor linguistik dan Non-linguistik.

Adapun faktor linguistik adalah:

1. Penguasaan kosa kata bahasa Arab (*Mufrodat*).
2. Pemahaman terhadap kedudukan kalimat bahasa Arab (*al-qawa'id*).
3. Cara dalam menyusun kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan faktor non-linguistik adalah:

1. Motivasi belajar.
2. Latar belakang pendidikan sekolah.

3. Waktu pembelajaran bahasa Arab seperti menerjemahkan.
4. Profesionalisme dosen/pengajar.
5. Aktivitas-aktivitas yang mendorong untuk menerjemah ke arah yang lebih baik.
6. Lingkungan masing-masing individu.

Belajar merupakan proses aktivitas seseorang yang didalamnya tidak terlepas dari kesulitan atau problem, sehingga hal tersebut bisa menghambat proses aktivitas tersebut. Terlebih dari para mahasiswa yang berlatar belakang bukan pondok pesantren atau tidak pernah mempelajari dasar keterampilan bahasa Arab, selama disekolah mereka tidak pernah mendapatkan materi bahasa Arab, walaupun ada, itupun tidak memadai karena sedikitnya waktu maupun faktor-faktor lain yang menghambat kemampuan keterampilan bahasa Arab seperti menterjemah. Namun bagi mahasiswa yang benar-benar aktif dan mempunyai niat serta keyakinan yang tinggi, tentu mereka tidak menyerah begitu saja dalam menghadapi kesulitan-kesulitan keterampilan bahasa Arab terutama keterampilan menterjemah dan terlihat mereka berusaha mengatasinya.

Usaha yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mengatasi problematika penterjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah:

1. Kurangnya penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab, baik disebabkan lupa karena sudah lama tidak mempelajari kitab berbahasa Arab ataupun karena faktor-faktor lain. Maka mahasiswa berusaha secara aktif untuk menghafal kosakata disamping itu usahakan mempunyai kamus bahasa

Arab-Indonesia, karena dalam menerjemah itu tidak lepas dengan adanya kamus bahasa Arab-Indonesia.

2. Kesulitan dalam tata kalimat (al-qawa'id) bisa diatasi dengan mahasiswa berusaha menguasai al-qawa'id secara teoritis dan praktis. Mempelajari gramatika bahasa Arab memang tidak mudah, untuk itu diperlukan motivasi-motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik untuk diri mahasiswa masing-masing seperti sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalitas diri sebagai calon pendidik agama Islam materi Fiqih. Karena ilmu Fiqih sendiri bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab, maka guru yang mengajar sambil menggunakan sumber rujukan asli tentunya akan berbeda kualitas. Terutama dipandangan para peserta didik.
3. Dalam menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia mahasiswa dapat melakukan dengan memperbanyak latihan-latihan menterjemah dari sedikit demi sedikit, lama kelamaan kemampuannya akan meningkat. Seperti ungkapan siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil.

Untuk mencapai keberhasilan proses belajar dan mengajar yang baik, maka tidak selamanya akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan di dalamnya. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari pihak jurusan maupun dosen yang mengajar. Oleh karena itu secara moril dosen mempunyai peran untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh mahasiswa. Karena dosen adalah salah satu unsur di dalam kegiatan belajar mengajar dan secara langsung berhubungan dengan mahasiswa. Tanpa adanya dosen maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan. Karena

itu pula keberhasilan belajar siswa juga bergantung pada dosen. Langkah penting yang harus dilakukan pihak jurusan maupun dosen untuk mengatasi problematika penterjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah:

1. Memberikan jam mata kuliah bahasa Arab secara berjenjang. Terutama ketika sudah memasuki sistem konsentrasi di semester 6 dan 7. Kemampuan berbahasa Arab sangat diperlukan terutama untuk konsentrasi seperti Fiqih dan Alqur'an Hadits.
2. Dosen konsentrasi mulai menerapkan sistem pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan keterampilan berbahasa Arab. Seperti menyuruh menterjemahkan teks asli berbahasa Arab, menghafal kosakata yang berkaitan dengan materi kuliah konsentrasi masing-masing. Misalkan untuk konsentrasi Fiqih pemilihan kosakata fokus terhadap kata-kata yang sering muncul di kitab-kitab Fiqih seperti bersuci, mandi, membasuh dan berwudhu.
3. Dosen menyarankan agar mahasiswa mempunyai kamus bahasa Arab-Indonesia atau Indonesia Arab dan dibawa setiap kali pertemuan. Ini berguna sebagai media pendukung untuk mencari terjemahan-terjemahan yang sulit maupun sebagai pelatihan untuk mahasiswa konsentrasi bagaimana cara mencari kata di dalam kamus berbahasa Arab.
4. Dosen menyarankan untuk membaca buku bahasa Arab yang sederhana berkaitan dengan materi konsentrasi masing-masing.